

Kolaborasi Orang Tua dan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

Indra Laksana*, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Bahtiar Siregar, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

ABSTRACT

Collaboration between parents and teachers plays a crucial role in improving student achievement. This study aims to describe the forms of collaboration between Akidah Akhlak teachers and parents in improving student achievement, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its influence on student achievement at the Muallimin UNIVA Medan Private Islamic Senior High School. This research contributes to previous studies by specifically highlighting the role of Akidah Akhlak teacher-parent collaboration in shaping both academic performance and students' moral behavior within an Islamic educational context. Using a descriptive qualitative method, the study involved teachers, parents, and school administrators, with data analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that collaboration was actively carried out through routine communication, joint religious activities, and coordinated moral development practices at home and school. Supporting factors included effective communication, shared awareness of the importance of moral education, and supportive school policies, while obstacles consisted of parents' busy schedules and differences in parenting styles. This harmonious collaboration positively impacted academic achievement and non-academic outcomes, evidenced by increased student discipline, responsibility, and consistent religious behavior.

ARTICLE HISTORY

Received 15/11/2025
Revised 26/11/2025
Accepted 06/11/2025
Published 18/12/2025

KEYWORDS

Parent-Teacher Collaboration; Islamic Character Education; Student Achievement.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ indralaksana9910@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, peran sekolah sebagai lembaga pembelajaran perlu didukung oleh keterlibatan aktif orang tua di rumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter siswa.

Kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan dipahami sebagai bentuk kerja sama yang terencana dan berkesinambungan demi mendukung perkembangan peserta didik. (Kholil, 2021) menyatakan bahwa kolaborasi pendidikan merupakan hubungan timbal balik antara sekolah dan orang tua yang dilandasi oleh sikap saling mengenal, memahami, menghormati, dan mendukung dalam proses pembelajaran siswa. Melalui kolaborasi tersebut, program pendidikan di sekolah dapat diselaraskan dengan pola pengasuhan dan lingkungan belajar siswa di rumah.

Manfaat kolaborasi orang tua dan guru tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap siswa. (Putriana & Saragih, 2020) mengemukakan bahwa kerja sama yang baik antara orang tua dan guru memudahkan proses pemantauan perkembangan siswa, baik dalam pembelajaran formal maupun nonformal. Bagi siswa, kolaborasi ini berdampak pada meningkatnya prestasi belajar, motivasi belajar, serta terbentuknya sikap dan perilaku positif yang menunjang keberhasilan pendidikan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai kendala sering ditemukan, seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan, keterbatasan waktu guru dalam menjalin komunikasi intensif, serta perbedaan latar belakang sosial dan pola asuh antara orang tua dan guru. Kondisi tersebut menyebabkan kurang efektifnya koordinasi dalam memantau perkembangan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada belum tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.



Konsep kolaborasi dalam pendidikan sejatinya merupakan upaya bersama yang terencana dan berkelanjutan. (Zakaryah & Hamid, 2020) menegaskan bahwa kolaborasi merupakan kerja sama antarindividu maupun kelompok yang dilakukan secara berulang untuk mencapai tujuan bersama yang positif. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi orang tua dan guru menjadi bagian penting dari implementasi tripusat pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik secara utuh, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji bentuk dan manfaat kolaborasi orang tua dan guru pada berbagai jenjang pendidikan. (Shalehah, 2023) menemukan bahwa kolaborasi orang tua dan guru pada satuan PAUD terwujud melalui kegiatan pembelajaran, parenting, dan evaluasi pembelajaran, yang saling berkaitan dan berdampak positif terhadap perkembangan anak. Melalui kolaborasi tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai, orang tua memberikan stimulus di rumah, dan anak memperoleh peningkatan prestasi serta hasil pendidikan yang lebih baik.

Penelitian lain oleh (Yandi et al., 2023) menekankan pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam membimbing anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan, motivasi, dan perhatian yang diberikan secara sinergis oleh orang tua dan guru berperan penting dalam perkembangan anak. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing di rumah, sementara guru berperan sebagai pembimbing di sekolah, dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang saling melengkapi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kolaborasi orang tua dan guru, kajian yang secara khusus menyoroti kolaborasi orang tua dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Padahal, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa. Minimnya kajian pada konteks ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya terkait kontribusi kolaborasi orang tua dan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi siswa (Hakim & Robi'ah, 2024).

Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal memiliki capaian prestasi akademik dan nonakademik yang cukup konsisten setiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Madrasah, diperoleh informasi bahwa prestasi siswa tidak hanya ditopang oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan orang tua dan komunikasi yang intensif dengan guru, khususnya guru Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam kolaborasi orang tua dan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, sebagai upaya mengisi celah penelitian yang ada dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis fenomena kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, pada bulan Juli hingga September 2025. Informan penelitian berjumlah enam orang, terdiri atas satu kepala madrasah, dua guru Akidah Akhlak, dan tiga orang tua siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kolaborasi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif terbatas, dan dokumentasi. Fokus pertanyaan wawancara meliputi bentuk kolaborasi yang dilakukan, pola komunikasi antara guru dan orang tua, peran masing-masing pihak dalam pembinaan akhlak, serta dampak kolaborasi terhadap prestasi akademik dan nonakademik siswa (Umrati & Wijaya, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik dan tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman pola kolaborasi yang ditemukan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian, antara lain dengan memperoleh persetujuan informan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas

informan, serta menyampaikan tujuan penelitian secara terbuka agar proses penelitian berlangsung secara objektif dan bertanggung jawab (Sritama, 2019).

PEMBAHASAN

Kolaborasi Orang Tua dan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan tidak hanya bersifat administratif, tetapi berkembang menjadi kemitraan edukatif yang berkelanjutan. Kolaborasi ini ditopang oleh komunikasi dua arah yang intensif dan kesamaan visi dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga sebagai dua ruang utama pembentukan kepribadian peserta didik.

Secara konseptual, kolaborasi yang terbangun mencerminkan prinsip kesinambungan pendidikan (*educational continuity*), di mana nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah diperkuat dan dilanjutkan di rumah. Guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengarahkan praktik keberagaman siswa melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan keteladanan sikap. Peran ini sejalan dengan temuan (Purwaningrum et al., 2023) yang menekankan pentingnya keselarasan peran guru dan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna.

Keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan akhlak di rumah menjadi faktor kunci dalam memperkuat dampak kolaborasi tersebut. Orang tua melanjutkan pembiasaan yang diarahkan oleh guru, seperti disiplin shalat, tanggung jawab belajar, dan etika pergaulan. Salah satu orang tua menyatakan bahwa “arahan dari guru Akidah Akhlak membantu kami menyesuaikan pola pengasuhan di rumah agar lebih konsisten dengan nilai yang diajarkan di sekolah.” Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Lismayanti et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa konsistensi pendidikan antara rumah dan sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku positif dan prestasi belajar siswa.

Bentuk kolaborasi yang inovatif dalam penelitian ini tercermin melalui pelaksanaan program “Orang Tua Mengajar”, yang memberikan ruang partisipasi langsung bagi orang tua dalam proses pembelajaran di madrasah. Program ini tidak sekadar menjadi media komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana integrasi pengalaman hidup dan nilai-nilai keluarga ke dalam konteks pembelajaran formal. Keterlibatan orang tua sebagai narasumber atau fasilitator memungkinkan siswa memperoleh perspektif nyata tentang penerapan nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat konsep parental involvement yang dikemukakan oleh (Ruli, 2020), yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak mencerminkan implementasi nilai *ta’awun* (saling tolong-menolong) dalam kebajikan dan ketakwaan. Sinergi ini tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga bernilai normatif karena berakar pada ajaran Islam yang menekankan kerja sama dalam membina kebaikan moral. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, kolaborasi dalam kebajikan merupakan prinsip fundamental dalam kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, praktik kolaboratif antara orang tua dan guru Akidah Akhlak dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, bukan sekadar sebagai strategi pedagogis pragmatis (Frاندani, 2023).

Efektivitas kolaborasi tersebut tercermin pada perubahan perilaku dan capaian prestasi siswa yang bersifat holistik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta motivasi belajar siswa yang lebih tinggi. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap religius dan sosial yang lebih baik, seperti konsistensi dalam ibadah, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghormatan terhadap guru serta teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmi et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama berkontribusi pada penguatan nilai spiritual sekaligus peningkatan prestasi belajar siswa.

Implikasi temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan pola kolaborasi yang sistematis dan berkelanjutan dalam praktik pendidikan Akidah Akhlak di madrasah. Madrasah tidak cukup hanya mengandalkan

pembelajaran di ruang kelas, tetapi perlu merancang program kolaboratif yang melibatkan orang tua sebagai mitra strategis dalam pembinaan akhlak dan penguatan prestasi siswa. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Akidah Akhlak dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembentukan karakter religius yang utuh, adaptif, dan relevan dengan tantangan kehidupan sosial siswa di masa kini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi Orang Tua dan Guru Akidah Akhlak di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh kualitas relasi komunikatif yang terbangun di antara kedua pihak. Komunikasi yang bersifat terbuka, intensif, dan dialogis memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara berkelanjutan mengenai perkembangan akademik maupun moral siswa. Temuan ini sejalan dengan (Apriani, 2022) yang menegaskan bahwa komunikasi dua arah merupakan fondasi utama *school-family partnership* yang berdampak positif terhadap capaian belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

Faktor pendukung lain yang menonjol adalah kesamaan visi dan tujuan pendidikan antara guru dan orang tua, khususnya dalam pembinaan akhlak dan prestasi siswa. Kesamaan orientasi ini menciptakan konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga siswa memperoleh pesan moral yang seragam. Seorang guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa *“ketika orang tua memahami tujuan pembelajaran akhlak, anak menjadi lebih mudah diarahkan karena tidak terjadi pertentangan nilai antara rumah dan sekolah.”* Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Wachidah & Putikadyanto, 2024) yang menekankan pentingnya keselarasan nilai sebagai prasyarat keberhasilan kolaborasi pendidikan.

Dukungan institusional dari pihak madrasah juga berperan signifikan dalam memperkuat kolaborasi tersebut. Penyediaan wadah komunikasi, pertemuan wali murid, serta kegiatan keagamaan bersama menjadi sarana strategis untuk mempererat relasi antara guru dan orang tua. Secara konseptual, dukungan kelembagaan ini mencerminkan pendekatan sistemik dalam pendidikan, di mana madrasah berfungsi sebagai fasilitator kolaborasi, bukan sekadar sebagai penyelenggara pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya sinergi antarlingkungan dalam mendukung perkembangan anak (Napitupulu et al., 2022).

Selain faktor struktural, kesadaran orang tua terhadap urgensi pendidikan agama juga menjadi pendorong utama keberhasilan kolaborasi. Orang tua memandang guru Akidah Akhlak sebagai figur teladan dan pembimbing moral di sekolah, sementara mereka sendiri berperan sebagai penguat nilai di rumah. Pandangan ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dan saling melengkapi, yang pada gilirannya memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa. Temuan ini konsisten dengan (Murtadho et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama mempercepat proses pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang berpotensi melemahkan efektivitas kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak. Kesibukan orang tua yang bekerja muncul sebagai kendala dominan karena membatasi keterlibatan mereka dalam pertemuan sekolah dan kegiatan keagamaan. Kondisi ini merefleksikan adanya kesenjangan antara idealitas kolaborasi yang diharapkan dalam teori pendidikan dan realitas sosial ekonomi orang tua di lapangan. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap pendekatan dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di madrasah, sehingga intensitas partisipasi tidak berlangsung secara merata.

Hambatan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu guru dalam menjalin komunikasi yang intensif dan personal dengan seluruh orang tua siswa, terutama pada madrasah dengan jumlah peserta didik yang relatif besar. Beberapa guru mengungkapkan bahwa masih terdapat orang tua yang memandang pendidikan akhlak sepenuhnya sebagai tanggung jawab sekolah, sehingga keterlibatan mereka cenderung pasif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suleman et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi pendidikan orang tua serta perbedaan persepsi mengenai pembagian tanggung jawab pendidikan anak sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam membangun kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan.

Implikasi dari temuan tersebut menegaskan bahwa praktik pendidikan Akidah Akhlak di madrasah perlu mengembangkan strategi kolaborasi yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial dan kultural orang tua. Guru dan pihak madrasah perlu memanfaatkan media komunikasi yang fleksibel, seperti platform digital, serta menerapkan pendekatan persuasif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran strategis mereka. Selain

itu, perancangan program keagamaan yang inklusif dan kontekstual bagi keluarga diharapkan mampu menjembatani keterbatasan waktu dan latar belakang orang tua, sehingga kolaborasi tidak hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar berfungsi secara realistis dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi serta pembentukan akhlak siswa di madrasah.

Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah

Hasil analisis data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, baik pada aspek akademik maupun nonakademik. Pengaruh tersebut tidak semata-mata terlihat pada capaian nilai, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi siswa dalam konteks pendidikan Islam perlu dipahami secara holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual yang terbentuk melalui sinergi pendidikan di sekolah dan di rumah.

Secara konseptual, kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru Akidah Akhlak membangun kesinambungan nilai (*value continuity*) antara lingkungan sekolah dan keluarga. Nilai-nilai akidah dan akhlak yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di kelas tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan di lingkungan keluarga. Kesinambungan ini berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai yang berkelanjutan, sehingga siswa tidak mengalami disonansi nilai antara rumah dan sekolah. Temuan ini sejalan dengan (Yusup & Marzani, 2018) yang menegaskan bahwa konsistensi nilai antarlingkungan pendidikan merupakan prasyarat utama keberhasilan pendidikan karakter.

Dari perspektif guru, dukungan aktif orang tua menjadi faktor determinan dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh perhatian dan penguatan dari orang tua cenderung menunjukkan fokus belajar yang lebih baik, partisipasi kelas yang lebih aktif, serta kepekaan sosial yang lebih tinggi. Seorang guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa "*siswa yang orang tuanya aktif berkomunikasi dengan sekolah cenderung lebih bertanggung jawab dan mudah diarahkan dalam pembinaan akhlak.*" Pernyataan ini menguatkan temuan (Mulyana, 2024) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

Pengaruh kolaborasi tersebut juga tampak secara empiris pada perubahan perilaku siswa yang sebelumnya menunjukkan kecenderungan kurang disiplin. Berdasarkan hasil observasi, terdapat siswa yang sering datang terlambat dan tidak konsisten dalam menyelesaikan tugas, namun setelah guru menjalin komunikasi intensif dengan orang tua, terjadi perubahan signifikan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan capaian belajarnya. Kasus ini menunjukkan bahwa pengawasan dan perhatian orang tua di rumah berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap norma dan nilai yang ditanamkan di sekolah, sehingga proses pendidikan karakter berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sekaligus menguatkan pandangan pendidikan Islam klasik yang menempatkan keluarga sebagai fondasi utama pembentukan akhlak. Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus dimulai dari lingkungan keluarga dan diperkuat secara sistematis oleh pendidik di lembaga formal agar nilai-nilai moral tertanam secara utuh (Suryani et al., 2021). Dalam konteks pendidikan modern, kolaborasi orang tua dan guru Akidah Akhlak berfungsi sebagai jembatan strategis antara pendidikan informal dan formal, sehingga pembentukan karakter Islami siswa dapat berlangsung secara integral, konsisten, dan kontekstual.

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Afia & Malik, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kolaborasi mampu menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan peran spesifik guru Akidah Akhlak sebagai penggerak kolaborasi dalam pembinaan moral dan spiritual siswa di tingkat Madrasah Aliyah, yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa praktik pendidikan Akidah Akhlak di madrasah perlu diarahkan pada penguatan pola kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan dengan orang tua. Madrasah tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi perlu mengembangkan program komunikasi rutin, pendampingan keluarga, serta kegiatan keagamaan bersama sebagai bagian integral dari strategi peningkatan prestasi siswa. Dengan

pendekatan tersebut, pendidikan Akidah Akhlak dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pembentukan karakter religius yang berdaya guna dalam kehidupan akademik dan sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi siswa secara holistik. Kolaborasi tersebut tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepekaan sosial siswa. Melalui komunikasi yang intensif, kesamaan visi pendidikan, serta kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga, proses internalisasi akidah dan akhlak berlangsung secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak tidak dapat dipisahkan dari sinergi peran guru sebagai pembimbing moral di sekolah dan orang tua sebagai penguat nilai di lingkungan keluarga.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kolaborasi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang bersifat struktural maupun kultural. Faktor seperti komunikasi dua arah yang terbuka, dukungan institusional madrasah, dan kesadaran orang tua terhadap urgensi pendidikan agama menjadi elemen kunci keberhasilan kolaborasi. Namun, keterbatasan waktu orang tua dan guru, perbedaan latar belakang sosial ekonomi, serta persepsi yang belum selaras mengenai tanggung jawab pendidikan anak masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model kolaborasi yang lebih adaptif, sistematis, dan kontekstual, agar pendidikan Akidah Akhlak dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembentukan karakter Islami dan peningkatan prestasi siswa yang relevan dengan tuntutan kehidupan sosial dan akademik masa kini.

REFERENCE

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Apriani, D. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja. *Communication & Social Media*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/csm.v1i1.258>
- Frاندani, M. (2023). Pembaruan Sistem Pendidikan Islam: Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v4i1.9360>
- Hakim, L., & Robi'ah, R. (2024). Penerapan Metode Hiwar Nabawi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di Kelas VIII Mts Al-Falah Rupal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 57–65.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Lismayanti, I., Gunawan, Y. A., Budiarti, L. S., Sukatin, S., & Yusup, M. (2023). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.864>
- Mulyana, I. (2024). Kolaborasi Orangtua dan Guru: Upaya Membentuk Kembali Akhlakul Karimah Bagi Anak. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 22–34. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i1.364>
- Murtadho, W., Halimah, S., & Salminawati, S. (2024). Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Kajian Systematic Literature Review. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 758–761. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.963>
- Napitupulu, N. D., Walanda, D. K., Napitupulu, M., & Walanda, R. M. (2022). Penguatan Budaya Literasi Ekologis di Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4420. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10169>
- Purwaningrum, R., Dewantoro, A., & Susilo, A. T. (2023). Capacity Building dalam Dunia Pendidikan sebagai Upaya Penguatan Kolaborasi Antar-Unsur: Systematic Literature Review. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79250>
- Putriana, N. A., & Saragih, Y. Br. (2020). Pendidikan Interprofessional dan Kolaborasi Interprofesional. *Majalah Farmasetika*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i1.25626>
- Rahmi, E., Yemmardotillah, M., & Indria, A. (2022). Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru Dan Orangtua. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 30–47. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.356>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.

- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 71–81.
- Sritama, I. W. (2019). Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, 5(1).
- Suleman, V. F., Tine, N., & Ardini, P. P. (2024). Kolaborasi Pola Asuh Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Dengan Metode Agama. *PEDAGOGIKA*, 15(2), 28–56. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v15i2.3362>
- Suryani, I., Ma, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Journal Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 31–38.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12773>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yusup, M., & Marzani, M. (2018). Inovasi Manajemen Pendidikan: Pemikiran, Lingkungan, Budaya, dan Perilaku (Studi di SMAN Titian Teras Abdurrahman Sayoeti Jambi). *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 54–78. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.108>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>